

## **Perubahan Makna dalam Lirik Lagu Album *Tutur Batin* Karya Yura Yunita sebagai Bentuk Katarsis dan Kontemplasi Diri: Kajian Semantik**

Awang Arsy Syah Putra, Muhamad Hermintoyo  
Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro  
Jalan Prof. Soedarto, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah 50275  
Pos-el: [awangarsy73@gmail.com](mailto:awangarsy73@gmail.com)

### **Abstract**

*The aim of this research is to describe (1) the changes in meaning in the lyrics of the album Tutur Batin by Yura Yunita as a form of catharsis and self-contemplation, (2) the factors causing changes in meaning in the lyrics of the album Tutur Batin by Yura Yunita as a form of catharsis and self-contemplation, and (3) the aesthetic values contained in the lyrics of the album Tutur Batin by Yura Yunita. This research uses a qualitative descriptive method that describes data on changes in meaning in the lyrics of the Tutur Batin album as a form of catharsis and selfcontemplation. Data collection in this research consists of changes in word meaning in the lyrics of the Tutur Batin album by Yura Yunita that refer to catharsis and self-contemplation. The data source in this research is the lyrics of the songs in the Tutur Batin album by Yura Yunita. The data analysis method used is distributional method. The results of the research show that out of songs in the Tutur Batin album, there are many words that undergo the phenomenon of changes in meaning. Of the many words that undergo changes in meaning, changes in meaning in terms of broadening, narrowing, lowering, elevating, equality, and exchange of meaning are found. The causes of changes in meaning found are associations, term development, differences in field of use, differences in responses, development of science and technology, social and cultural developments, and exchange of sensory responses. The lyrics of the songs also show aesthetic values such as the use of metaphorical words, personification, assertiveness, contrast, and other aesthetic values. Based on the research results, it is shown that the most frequent changes in meaning in the lyrics of the Tutur Batin album are narrowing of meaning, and the factors causing changes are largely influenced by term development, where existing words in Indonesian language acquire new meanings*

**Keywords:** *Changes in Meaning, Lyrics, Aesthetic Values, Catharsis, SelfContemplation*

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (1) perubahan makna dalam lirik lagu album Tutur Batin karya Yura Yunita sebagai bentuk katarsis dan kontemplasi diri, (2) nilai estetika yang terkandung dalam lirik lagu pada Album Tutur Batin Karya Yura Yunita. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang menggambarkan data pada perubahan makna dalam lirik lagu album Tutur Batin sebagai bentuk katarsis dan kontemplasi diri. Pengumpulan data dalam penelitian ini berupa perubahan makna kata dalam lirik lagu album Tutur Batin karya Yura Yunita yang merujuk kepada katarsis dan kontemplasi diri. Sumber data dalam penelitian ini adalah lirik lagu dalam album Tutur Batin karya Yura Yunita. Metode analisis data yakni dengan metode agih. Hasil penelitian menunjukkan, dari data lagu dalam album Tutur Batin, terdapat kata yang mengalami fenomena perubahan makna. Dari kata yang mengalami perubahan makna ditemukan perubahan makna meluas, perubahan makna menyempit, perubahan makna penurunan, perubahan makna peninggian, perubahan makna persamaan, dan perubahan makna pertukaran. Penyebab perubahan makna yang ditemukan, yakni adanya asosiasi, pengembangan istilah, perbedaan bidang pemakaian, perbedaan tanggapan, perkembangan ilmu dan teknologi, perkembangan sosial dan budaya, serta pertukaran tanggapan indera. Lirik lagu tersebut juga menunjukkan nilai estetika yang ada di dalamnya yakni seperti penggunaan kata metaforis, personifikasi, ketegasan, pengontrasan dan

nilai estetika lainnya. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan perubahan makna yang sering terjadi dalam lirik lagu pada album *Tutur Batin* adalah perubahan makna menyempit dan faktor penyebab terjadinya perubahan banyak dipengaruhi oleh pengembangan istilah yakni kata yang sudah ada dalam bahasa Indonesia mendapat penambahan makna baru.

**Kata kunci:** Perubahan Makna, Lirik Lagu, Nilai Estetika, Katarsis, Kontemplasi diri

## Pendahuluan

Bahasa secara umum dapat kita ketahui sebagai salah satu media yang digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi di dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa digunakan manusia untuk membagikan informasi, beraktivitas serta menyamakan pemikiran atas suatu hal yang sedang mereka kerjakan. Pateda (2021: 13) menjelaskan jika bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi. Artinya, dengan bahasa mereka dapat berhubungan dengan orang lain. Hubungan dengan orang lain dapat berupa menanyakan, menyatakan, mengharapkan, menyuruh, meminta dan sebagainya. Hal tersebut sehingga menjadikan bahasa merupakan salah satu unsur penting di dalam kehidupan manusia. Tanpa bahasa, manusia tidak dapat beraktivitas dengan baik dan sempurna. Hal tersebut berkenaan dengan sifat bahasa yaitu *instrumentalis* atau sebagai penghubung antara manusia dengan lingkungannya.

Wardani (2019: 1) menjelaskan jika lirik lagu merupakan kata yang disusun dengan nada dan irama yang diberi instrumen beberapa alat musik. Biasanya, lirik lagu diciptakan sebagai suatu refleksi pengarangnya sehingga menimbulkan kesan yang kuat dengan karakter yang berbeda. Lirik adalah puisi yang dibentuk secara musikal, yaitu dari segi melodi, tempo, nada dan ritme yang mempunyai nilai estetis. Keindahan yang terkandung dalam lirik sebuah lagu biasanya membawa ciri khas pengarangnya, seperti latar belakang budaya dan cara pandang hidup, yang memberikan orisinalitas pada lagu

tersebut. Selain itu, latar belakang kehidupan pencipta lagu erat kaitannya dengan penggunaan kata-kata tertentu dalam lirik lagunya (Saraswati, 2019: 3).

Semantik merupakan salah satu cabang mikrolinguistik yang mengkaji struktur internal dalam suatu bahasa. Secara umum, semantik merupakan salah satu ilmu linguistik yang mempelajari tentang makna bahasa. Beberapa hal yang termasuk dalam tataran ilmu semantik adalah hakikat makna, penamaan dan pendefinisian, jenis makna, relaksi makna, medan makna dan komponen makna, perubahan makna, serta kategori makna leksikal.

Perubahan makna merupakan salah satu cabang kajian dalam ilmu semantik. Suhardi (2015: 117) menjelaskan jika perubahan makna adalah gejala pergantian rujukan dari simbol bunyi yang sama. Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan jika perubahan makna terjadi karena adanya pergantian rujukan yang berbeda dengan rujukan sebelumnya. Chaer (1995: 131) menjelaskan jika terjadinya perubahan makna disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain adalah (1) Perkembangan dalam ilmu dan teknologi, adanya perkembangan dalam bidang ilmu serta teknologi menjadi salah satu faktor terjadinya perubahan makna. (2) Perkembangan Sosial dan Budaya, perkembangan dalam bidang 4 sosial budaya dan adanya perubahan dalam interaksi sosial serta budaya dapat memicu adanya perubahan makna. (3) Perkembangan Pemakaian Kata, pemakaian kata dapat dilihat dari konteks kegiatannya sehingga suatu kata memiliki kosakata

sendiri yang sesuai. (4) Terdapat asosiasi, adanya keterkaitan suatu kata dengan kegiatan lain dimana kegiatan tersebut memiliki hubungan dengan kata tersebut. (5) Pertukaran tanggapan indera, adanya alat indera pada tubuh manusia memiliki manfaat sendiri dalam memahami gejala yang terjadi dalam perubahan makna. (6) Perbedaan Tanggapan, adanya perbedaan pandangan sehingga menyebabkan suatu kata memiliki nilai rasa yang berbeda. (7) Adanya penyingkatan, Penyingkatan terjadi karena beberapa hal sudah dapat ditangkap dan dipahami tanpa menyebutkan secara detail suatu kondisi yang terjadi. (8) Proses gramatikal, adanya afiksasi, reduplikasi serta komposisi dapat menyebabkan terjadinya perubahan makna. (9) Pengembangan istilah, terdapat makna baru pada kata yang sudah ada sebelumnya.

Tarigan (2009: 85) menjelaskan terdapat 6 (enam) jenis perubahan makna yang disebabkan oleh faktor-faktor perubahan makna tersebut yaitu, (1) perluasan makna (2) Penyempitan makna (3) Penurunan makna (4) Peninggian makna (5) Persamaan makna (6) Pertukaran makna

Salah satu proses perubahan makna terjadi pada album *Tutur Batin* karya Yura Yunita. Perubahan makna dalam penelitian ini muncul karena terdapat banyaknya kata atau frasa yang menunjukkan katarsis serta kontemplasi diri yang ada dalam lirik lagu pada album *Tutur Batin* karya Yura Yunita.

### Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yakni mengenai perubahan makna dalam lirik lagu dalam album *Tutur Batin* karya Yura Yunita sebagai bentuk katarsis dan kontemplasi diri. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan semantik yang berhubungan dengan proses perubahan

makna serta nilai estetika yang terkandung dalam lirik lagu dalam album *Tutur Batin* tersebut. Data pada penelitian ini bersumber pada lirik lagu yang terdapat dalam album *Tutur Batin* karya Yura Yunita. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik pustaka dan simak.

Hasil analisis data dipahami dengan teori perubahan makna milik Tarigan sebagai metode utama serta teori estetika sebagai metode penunjang. Teori perubahan makna Tarigan digunakan untuk dasar deskripsi temuan-temuan perubahan makna dalam lirik lagu dalam album tersebut yang merujuk kepada katarsis dan kontemplasi diri. Sedangkan teori estetika digunakan untuk menganalisis makna lagu berdasarkan estetika dalam pemilihan kata.

Dalam penelitian ini, penyajian hasil analisis data disajikan dengan menggunakan teknik informal yakni penyajian hasil analisis data dengan menggunakan kata-kata (Sudaryanto, 1993: 145)

### Hasil dan Pembahasan

#### Jenis Perubahan Makna dalam Lirik Lagu Album *Tutur Batin* Karya Yura Yunita sebagai Bentuk Katarsis dan Kontemplasi Diri

##### a) Peninggian Makna

*Baik jahat abu-abu tapi warnamu putih untukku* (DTT)

Berdasarkan data (1) diatas, kata yang bercetak miring yaitu putih di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki makna yaitu murni, suci, tidak ternoda, seperti warna kapas. Pada data (1) kata putih memiliki makna yaitu pribadi atau perilaku yang baik. Yakni seseorang yang dipandang baik bagi orang lain. Dari makna asli pada kata putih, yakni murni, suci, tidak ternoda ke pemaknaan perilaku yang baik terjadi perluasan makna pada kata tersebut.

Pada data (1) kata putih termasuk ke dalam perubahan makna akibat adanya pengembangan istilah. kata yang awalnya sudah ada di dalam bahasa Indonesia, mendapat penambahan makna baru. Pada KBBI, kata putih memiliki makna murni, suci, tidak ternoda, seperti warna kapas. Namun, pada data (1) kata putih memiliki makna yakni perilaku yang baik sehingga terjadi pengembangan istilah kata pada data (1) tersebut. Kata putih yang memiliki makna perilaku yang baik pada data (1) mengungkapkan suatu perenungan atau kontemplasi diri. Kata putih merupakan suatu interpretasi seseorang yang selalu ada.

*Hanya kamu yang mengerti gelombang kepala ini* (DTT)

Berdasarkan data (2) diatas, kata yang bercetak miring yaitu gelombang di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki makna ombak besar yang bergulung-gulung, kelompok, golongan. Pada data (2) tersebut kata gelombang memiliki makna yaitu jalan pikiran yang ada di dalam kepala. Berdasarkan pemakaian tersebut yaitu makna asal pada kata gelombang yang berarti ombak besar yang bergulung-gulung, kelompok, golongan, ke dalam pemakaian jalan pikiran terdapat proses perubahan makna jenis meluas.

Pada data (2) kata gelombang merupakan bentuk perubahan makna yang disebabkan karena faktor adanya perkembangan ilmu dan teknologi. Pada awalnya, sebuah kata memiliki makna yang sederhana, namun karena ilmu yang semakin berkembang dan pembaruan dalam ranah keilmuan maka suatu kata akan mendapatkan pemakaian yang baru. Kata gelombang pada mulanya memiliki makna getaran yang merambat melalui media. Namun, pada data (2) kata gelombang

memiliki makna baru akibat berkembangnya ilmu pengetahuan menjadi suatu gerakan yang dilakukan secara beruntun dan bergulung. Kata pada data (2) termasuk ke dalam bentuk katarsis karena merupakan suatu ungkapan atau luapan perasaan kepada seseorang yang selalu mengerti jalan pikiran penyanyi.

### **b) Penyempitan Makna**

*Yang akan selalu dijunjung* (B)

Berdasarkan data di atas, terdapat kata yang bercetak miring yakni kata dijunjung. Kata dijunjung merupakan kata yang berasal dari kata dasar junjung yang mendapat prefiks di-. Di dalam KBBI, kata dijunjung memiliki makna bawa di atas kepala, diangkat dengan kedua tangan. Pada data kata dijunjung memiliki makna yakni yang selalu dibanggakan. Berdasarkan makna awal pada kata dijunjung yakni bawa di atas kepala, diangkat dengan kedua tangan ke dalam pemakaian yang selalu dibanggakan sehingga kata dijunjung mengalami proses perubahan makna jenis penyempitan.

Pada data, kata dijunjung termasuk ke dalam perubahan makna akibat adanya pengembangan istilah. Kata yang asalnya sudah ada di dalam bahasa Indonesia, mendapat penambahan makna baru. Dalam KBBI, kata dijunjung memiliki makna bawa di atas kepala. Namun, pada data, kata dijunjung memiliki makna dibanggakan. Makna pada kata tersebut berkenaan dengan konteks di dalam lirik lagu yakni selalu bangga dengan tanah kelahirannya yakni kota Bandung. Kata dijunjung pada konteks lirik lagu tersebut mengandung suatu luapan atau ungkapan emosi, yakni Kota Bandung akan selalu dijunjung atau dibanggakan

### **c) Peninggian Makna**

*Ada cerita yang menyentuh kalbu* (B)

Berdasarkan data di atas, terdapat kata yang bercetak miring yakni kata kalbu. Di dalam KBBI, kata kalbu memiliki makna pangkal perasaan batin, hati yang suci (murni). Pada kata kalbu digunakan untuk menggantikan kata hati yang dinilai atau dirasa lebih kasar.

Sehingga, kata kalbu mengalami perubahan jenis peninggian makna. Pada data, kata kalbu merupakan bentuk perubahan makna yang disebabkan oleh faktor perbedaan tanggapan, karena jika kata kalbu disebutkan, tanggapan orang akan langsung menuju ke dalam konsep pemaknaan yang lebih halus, dibandingkan dengan kata hati. Untuk itu, kata kalbu dianggap lebih halus dibandingkan dengan kata hati. Kata kalbu termasuk ke dalam renungan atau kontemplasi diri dimana penyanyi tersebut merasa banyak sekali kenangan-kenangan yang tersimpan di dalam kalbu.

#### **d) Penurunan Makna**

##### *Lelucon aneh tiap hari (DTT)*

Berdasarkan data di atas, terdapat kata yang bercetak miring yakni kata lelucon. Di dalam KBBI kata lelucon memiliki makna hasil melucu, tindak (perkataan) yang lucu, penggeli hati, percakapan yang jenaka, gurauan. Pada data kata lelucon digunakan untuk menggantikan kata gurau yang dinilai lebih halus. Maka dari itu, kata lelucon merupakan bentuk penurunan makna dari kata gurau. Pada data kata lelucon merupakan bentuk perubahan makna yang disebabkan oleh faktor perbedaan tanggapan, karena jika kata lelucon disebutkan, tanggapan orang akan langsung menuju ke dalam konsep pemaknaan yang lebih kasar atau rendah, dibandingkan dengan kata gurauan. Untuk itu, kata lelucon dianggap lebih kasar dibandingkan dengan kata gurauan. Kata lelucon pada konteks lagu tersebut merupakan suatu

luapan emosi atau suatu bentuk katarsis tentang rasa syukur atas kehadiran seseorang yang selalu memberikan lelucon atau gurauan.

#### **e) Persamaan Makna**

##### *Kamu tempat aku bertumpu (DTT)*

Berdasarkan data di atas, terdapat kata yang bercetak miring yakni bertumpu. Kata bertumpu merupakan bentuk perubahan makna asosiasi, yang disebabkan adanya hubungan antara kata tersebut dengan makna yang baru. Keduanya berbeda, namun memiliki persamaan sifat. Dalam KBBI, kata bertumpu memiliki makna bertekan, berjejak, menolakan. Pada data kata bertumpu memiliki makna bersandar. Meskipun keduanya memiliki makna yang berbeda, namun memiliki hubungan persamaan sifat, yakni berkenaan dengan meletakkan segala keluh kesah.

Pada data kata bertumpu merupakan bentuk perubahan makna yang disebabkan karena adanya asosiasi. Kata bertumpu pada data tersebut memiliki makna yang berbeda dengan makna aslinya. Pada data kata bertumpu memiliki makna bersandar dan meletakkan segala keluh kesah. Meskipun berbeda, keduanya memiliki persamaan sifat yakni sesuatu yang disandarkan atau ditolakan. Dengan demikian, makna baru pada data masih berkaitan dengan makna aslinya. Kata bertumpu pada konteks lirik lagu tersebut merupakan suatu ungkapan atau bentuk katarsis yakni atas curahan hati terhadap seseorang yang selalu menjadi sandaran atau tumpuan untuk menceritakan segala keluh kesah.

#### **f) Pertukaran Makna**

##### *Mata kita yang bicara (DTT)*

Pada data di atas, kata bicara termasuk kata yang mengalami perubahan makna sinestesia. Dalam KBBI, kata bicara

memiliki makna akal budi, pikiran, berkata, bercakap yang seharusnya ditangkap oleh indera pendengaran (telinga). Namun kata bicara pada data , memiliki makna memandang yang mengalami pertukaran berubah ditangkap oleh indera pengelihatan (mata).

Pada data kata bicara merupakan bentuk perubahan makna yang disebabkan oleh faktor pertukaran tanggapan indera. Bicara jika disebutkan langsung tertuju pada indera pendengaran (telinga), namun pada data justru berubah tanggapan ke dalam indera pengelihatan (mata), dengan makna yang berbeda pula. Kata bicara pada konteks lirik lagu tersebut merupakan sebuah renungan yang terjadi antara sepasang kekasih yang saling memandang untuk meluapkan perasaan satu sama lain.

### **Nilai Estetika dalam Lirik Lagu Album *Tutur Batin Karya Yura Yunita***

*Bagaimanakah kabar diriku?*

*Baik-baik saja Sedikit ku takjub  
namun nyatanya sudah ku duga*

*Kau yang kesana kemari kau anggap aku  
tak cukup*

*Semua kesempatan dan langkahku coba kau  
tutup*

Bait pertama lagu ini menggunakan bahasa sehari-hari yang mudah dimengerti dan dapat merasa akrab bagi pendengar. Penggunaan bahasa sehari-hari dapat memberikan kesan estetika yang natural, autentik, dan dapat menggambarkan secara langsung dan jujur. Lirik lagu pada bait ini menggunakan sarana retorika berupa pertentangan yakni pada lirik antara baik-baik saja dan sedikit ku takjub namun nyatanya sudah ku duga, serta pada lirik kau anggap aku tak cukup dengan semua kesempatan dan langkahku coba kau tutup. Penggunaan sarana retorika pertentangan dapat menciptakan dinamika dan ketegangan

dalam lirik lagu. Lirik pada bait ini menggambarkan pengalaman pribadi penyanyi yang mengungkapkan perasaan serta emosinya secara langsung sehingga memberikan kesan estetika di dalamnya.

*Tutur batinku tak akan salah*

*Silakan pergi ku tak rasa kalah*

*Namun percayalah sejauh mana kau  
mencari*

*Takkan kau temukan yang sebaik ini*

*Jiwa yang terbaik itu hanya aku*

Bait kedua ini pemilihan kata untuk lirik lagu menggambarkan keberanian, kepercayaan diri dan rasa optimisme. Penggunaan bahasa yang kuat dan penuh keyakinan dalam menyatakan tutur batinku tak akan salah dan silakan pergi ku tak rasa kalah menciptakan nilai estetika yang kokoh dan percaya diri. Pada bait ini juga menggunakan sarana retorika berupa 70 pengontrasan dan oposisi yakni yang terdapat antara lirik lagu sejauh mana kau mencari dengan takkan kau temukan yang sebaik ini serta antara jiwa yang terbaik itu hanya aku. Penggunaan pengontrasan dan oposisi ini dapat menciptakan dinamika dan ketegangan dalam lirik lagu memberikan nilai estetika yang menarik dan penuh pernyataan. Lirik lagu pada bait ini menggambarkan ekspresi emosi yang positif seperti keberanian, kepercayaan diri, dan optimisme yang memberikan inspirasi serta semangat kepada pendengar.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian perubahan makna pada lirik lagu dalam album Tutur Batin karya Yura Yunita sebagai bentuk katarsis dan kontemplasi diri, dapat disimpulkan dua hal sesuai dengan rumusan permasalahan yang telah disebutkan di awal. Pertama, jenis perubahan makna pada lirik lagu dalam album Tutur Batin karya Yura Yunita sebagai bentuk katarsis serta

kontemplasi diri terdiri atas yaitu perubahan makna meluas, menyempit, penurunan, peninggian, persamaan dan pertukaran. Perubahan didominasi oleh penyempitan makna.

Kedua, dalam memberikan unsur estetikanya, penulis lirik akan mengekspresikannya melalui diksi puitis. Di tangan penulis lirik yang kreatif akan memunculkan bahasa yang figuratif, pemahaman lirik melalui sarana-sarana retorika dapat dipahami sesuai dengan interpretasi pendengar terhadap lirik lagu tersebut.

### **Daftar Pustaka**

- Chaer, Abdul. 1995. Pengantar Semantik Bahasa Indonesia. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Pateda, Mansoer. (2010). *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saraswati. (2019). "Analisis Wacana Kritis Lirik Lagu *Mockingbird* Karya Eminem. *Pujangga* (4)1: 32.
- Suhardi. (2015). *Dasar-Dasar Ilmu Semantik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wardhani. (2019). *Buku Panduan Guru Seni Musik*. Jakarta: Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemdikbud.
- Sudaryanto. 1993. Metode Aneka Teknik Analisis Bahasa. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. Pengajaran Semantik. Bandung: Angkasa.